



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 06/09/2024
 Accepted : 08/09/2024
 Published : 14/09/2024

Samsu Rizal¹
 Dafid Ginting²

PROSE PERANAN OPERASIONAL DALAM MELAYANI KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL ASING OLEH PT. ZENIT MARITIM INDONESIA DUMAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan operasional dalam melayani kedatangan dan keberangkatan kapal asing oleh PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metodologi. Selama melaksanakan praktek darat penulis mengumpulkan bahan – bahan dalam metode pengamatan lapangan (field research) dan metode pustaka (library research) dari Perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan, article, jurnal yang ada kaitannya dengan judul serta media lainnya yang mendukung. Dalam pelaksanaan pelayanan kapal, PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai menugaskan seorang petugas operasional untuk naik keatas kapal, Petugas operasional meminta informasi informasi yang diperlukan kepada kapal, petugas operasional juga akan melakukan pelayanan/pengurusan sebelum kapal tiba hingga kapal tersebut berangkat dari pelabuhan tersebut, dan melayani permintaan kapal lainnya seperti supply fresh water maupun supply bunker. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peranan operasional dalam melayani kedatangan dan keberangkatan kapal asing pada umumnya telah berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi terkadang terdapat kendala seperti kurangnya komunikasi antar petugas operasional dengan pihak instansi terkait di pelabuhan, namun petugas operasional bisa menanggulangi kendala tersebut dengan baik.

Kata kunci: Peranan, Operasional, Kedatangan, Keberangkatan

Abstract

This study aims to determine how the operational role in serving the arrival and departure of foreign ships by PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai. In writing this research the author uses the methodology. During the implementation of land practice the author collected materials in the field observation method (field research) and library research methods from the Library of the Adiguna Maritim Indonesia Polytechnic (POLTEK AMI) Medan, articles, journals related to the title and other supporting media. In implementing ship services, PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai assigns an operational officer to go up the ship, the operational officer requests the necessary information from the ship, the operational officer will also provide services/administration before the ship arrives until the ship departs from the port, and serves other ship requests such as fresh water supply or bunker supply. The results obtained in this study are that the operational role in serving the arrival and departure of foreign ships has generally run well and smoothly, but sometimes there are obstacles such as lack of communication between operational officers and related agencies at the port, but operational officers can overcome these obstacles well. Indonesia without their sea transport must go through the EPO (Exit Permit Only) process.

Keywords: Role, Operational, Arrival, Departure

PENDAHULUAN

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan Pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar

^{1,2)} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
 email: samsurizal120402@gmail.com¹, dafidginting12@gmail.com²

muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan sebagai sarana penunjang tentunya sangat dibutuhkan oleh kapal, baik kapal dalam negeri maupun kapal asing. Kapal yang akan berlabuh disuatu pelabuhan akan membutuhkan sebuah jasa pelayanan berupa keperluan-keperluan yang harus dipenuhi. Perusahaan pelayaran asing menunjuk perusahaan shipping agency dalam negeri untuk menjadi pihak keagenan yang akan melayani kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan tujuan.

Shipping agency sebagai perwakilan dari pemilik atau penyewa kapal sangat membantu dalam memajemen atau mengorganisir semua hal yang diperlukan dikarenakan sebuah kapal tidak mungkin mengurus segala keperluan sendiri. Saat bersandar ke suatu Pelabuhan, setiap kapal harus menyiapkan beberapa dokumen yang diperlukan. Selain jumlahnya lumayan banyak, menjadi alasan perlunya untuk menyewa shipping agency sehingga pemilik atau penyewa kapal tidak harus turun sendiri ke Pelabuhan untuk mengurus semua keperluan.

Dalam pelaksanaan pelayanan kapal PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai menugaskan seorang petugas operasional (agent) untuk naik keatas kapal. Selanjutnya operasional menemui Nakhoda kapal untuk memeriksa kelengkapan dokumen kapal untuk dibawa dan diserahkan kepada syahbandar, setelah itu operasional keagenan meminta informasi - informasi yang diperlukan. Dokumen tersebut segera dilaporkan dan diserahkan kepada Syahbandar, petugas operasional juga akan melakukan pelayanan/pengurusan sebelum kapal tiba hingga kapal tersebut berangkat dari pelabuhan tersebut, dan melayani permintaan kapal lainnya seperti supply fresh water maupun supply bunker. Petugas operasional juga berperan dalam mengirimkan laporan kedatangan kapal mulai dari kapal tiba hingga estimasi kapal berangkat kepada PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai sebagai local agent, PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai harus mengirim laporan tersebut per telex atau fax ke general agent.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas kegiatan tersebut dan mendokumentasikannya dalam sebuah makalah dengan judul “Peranan Operasional Dalam Melayani Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Asing oleh PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai”.

METODE

1. Metode Lapangan (Field Research)

Dalam metode ini penulis mengamati secara langsung bagaimana Peranan Operasional (Agent) PT. Zenit Maritim Indonesia Dumai dalam melakukan aktivitas seperti Checking, Berthing, Departure dan Shifting jika diperlukan serta tata cara dalam menghubungi instansi terkait dengan kegiatan kapal, crew dan muatan tersebut.

2. Metode Perpustakaan (Library Research)

Dalam metode ini penulis mendapatkan data dan teori, bagaimana mencari cara pemecahan masalah dengan bantuan buku - buku di perpustakaan POLTEK AMI Medan, article, jurnal yang ada kaitannya dengan judul serta media lainnya yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Kapal Tiba

Peranan operasional sebelum kapal tiba melibatkan berbagai persiapan dan koordinasi untuk memastikan kelancaran proses kedatangan kapal. Berikut adalah beberapa tugas yang dilakukan operasional:

- a. Koordinasi dengan kapal, berkomunikasi dengan kapten kapal atau perwakilan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang waktu kedatangan yang diperkirakan (ETA) dan memberitahu atau memastikan kapal memiliki semua dokumentasi yang diperlukan untuk masuk ke area pabean Dumai.
- b. Koordinasi dengan Instansi terkait seperti Karantina, Imigrasi, Bea Cukai dan Port Authority (Syahbandar) tentang kedatangan kapal
- c. Koordinasi dengan Otoritas Pelabuhan, menginformasikan kepada pihak pelabuhan tentang kedatangan kapal dan memastikan slot sandar tersedia, mengurus izin sandar dan semua dokumen terkait dengan otoritas pelabuhan dan instansi terkait seperti bea cukai, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dan imigrasi.

- d. Menyiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk pemeriksaan kapal seperti Receipt list document, Master Sailing Declaration, Ship Condition dan terakhir Nill List.
- e. Ploting di Pelindo, Laporan tentang penyandaran kapal dimana dan kapan kapal tersebut bisa sandar untuk menentukan waktu dan dimana kapal akan sandar. Sebelum kapal di ploting agen mengajukan PKK dengan lampiran sebagai berikut:
 - 1. Pemberitahuan Rencana Kedatangan Kapal (PKK).
 - 2. Surat Penunjukan Keagenan.
 - 3. Ship's Particular.

Setelah itu agen memberi laporan tentang penyandaran kapal dimana dan kapan kapal tersebut bisa sandar untuk menentukan waktu dan dimana kapal akan sandar.
- f. Koordinasi dengan pihak Perusahaan Bongkar Muat (PBM) sehingga pihak PBM bisa melakukan kegiatannya dengan baik dan lancar
- g. Koordinasi dengan pihak Surveyor yang ditunjuk oleh Shipper maupun pihak Owner/Operator kapal sehingga ketika kapal tiba pihak Surveyor bisa melakukan kegiatannya dengan baik dan lancar.

Setelah Kapal Tiba di Area Labuh.

Setelah kapal tiba akan dilakukan pengecekan awal sebelum sandar, pengecekan awal dilakukan di area labuh, seorang operasional (agent) menginformasikan kepada pihak pelabuhan dan instansi terkait, bahwa kapal sudah tiba dan melakukan beberapa tugas untuk memastikan tidak adanya kendala kapal. Berikut adalah beberapa tugas yang dilakukan operasional (agent) setelah kapal tiba:

- a. menginformasikan kepada pihak pelabuhan dan instansi terkait untuk melakukan pemeriksaan awal (checking) terhadap kapal, Crew dan muatan, setelah itu maka seorang operasional (agent) akan on board (naik ke kapal) bersama karantina kesehatan, dan imigrasi untuk melakukan pemeriksaan (checking).
- b. Selanjutnya karantina akan melakukan pemeriksaan terkait kesehatan awak kapal, melakukan pemeriksaan terhadap kebersihan dan sanitasi kapal, termasuk pemeriksaan air minum, makanan, dan tempat tinggal awak kapal. Setelah semua yang diperiksa berjalan dengan lancar maka tanpa adanya masalah, pihak karantina akan menerbitkan document COP (Certificate of Pratique) yang menandakan bahwa kapal tidak memiliki masalah kesehatan.
- c. Petugas Imigrasi akan naik ke kapal untuk melakukan pemeriksaan awal terhadap awak kapal dan penumpang jika ada. Memastikan bahwa semua awak kapal dan penumpang memiliki dokumen perjalanan yang sah dan lengkap, seperti passport dan visa (jika diperlukan). Memeriksa dokumen perjalanan awak kapal dan penumpang secara lebih detail, termasuk masa berlaku passport dan visa (jika diperlukan).
- d. Petugas operasional (agent) akan memeriksa dokumen di atas kapal untuk diserahkan kepada agent office, untuk nantinya agent office akan menyerahkan kepada instansi terkait, demi kelancaran kegiatan selama kapal berada di Pelabuhan. Seluruh dokumen akan di bawa ke kantor dan di serahkan kepada agent office seperti passport all crew untuk nantinya ketika sebelum keberangkatan untuk clearance out (cap out) yang artinya crew sudah selesai melakukan kegiatannya selama di Indonesia dengan tanpa adanya masalah yang di timbulkan. Selanjutnya operasional (agent) meminta beberapa informasi seperti: eosp/end of sea passage, arrival time, drop anchor, nor tendered dan pilot on board/pilot off, untuk nantinya sebagai laporan kepada General Agent dan untuk pengisian dokumen stateman of fact (time sheet).

Setelah semua telah dilakukan dan berjalan dengan lancar, maka kapal diperbolehkan untuk sandar di Pelabuhan yang dilakukan oleh pandu dan di bantu oleh kapal tunda.

Pengurusan Penyandaran kapal di Dermaga Pelabuhan

Pengurusan penyandaran kapal di dermaga melewati beberapa pengurusan dengan instansi terkait yaitu

- a) Mengajukan permintaan pelayanan kapal terhadap PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) terkait pelayanan jasa Pandu, Tunda, dan Tambat.
- b) Pengurusan Surat Persetujuan Olah Gerak Kapal (SPOG) melalui Inaportnet ke kantor KSOP Kelas I Dumai.

Setelah semua selesai maka operasional (agent) melakukan penyandaran, semua prosedur penyandaran dilakukan hingga kapal berada pada posisi yang ditetapkan oleh pihak terkait. Ketika kapal sudah all fast dan gangway down maka operasional (agent) on board mendampingi instansi terkait ke kapal untuk memeriksa kelengkapan dokumen kapal tersebut.

a. Bea Cukai

Melakukan pemeriksaan document, adapun document yang diperiksa sebagai berikut :

1. Crew List
2. Passanger List
3. Nill List
4. Port Of Call
5. Cargo Manifest
6. Bound Storage list
7. Crew Effect Declaration
8. Ship Particular
9. Narcotic list

b. Port Authority

Melakukan pemeriksaan document, adapun document yang diperiksa sebagai berikut :

10. Certificate Of Registry
11. International Tonnage Certificate
12. Load line Certificate
13. International Ship Security Certificate (ISSC)
14. Safety Management Certificate
15. International Oil Pollution Prevention Certificate (IOPP)
16. Cargo Ship Safety Equipment
17. Crew List and Passanger List
18. Ship Sanitation Certificate
19. Ship Particular.

Setelah otoritas pelabuhan sudah selesai bekerja, surveyor yang dipercaya oleh penyewa dan pengirim barang akan mulai memeriksa brankas kapal. Jika tanki dianggap cocok, maka tanki kapal tersebut akan diperiksa. Ketika tanki dianggap layak untuk memuat, awak kapal dan kargo/minyak masuk ke tanki kapal. Laporan dari pengendalian tanki hingga dimulainya operasi pemuatan adalah sebagai berikut:

1. Safety Meeting
2. NOR (Notice of Readiness) Tendered
3. Tanks Inspection
4. NOR (Notice of Readiness) Accepted
5. Cargo Hose Connected
6. Commenced Loading/Unloading

Selama Kapal Berada di Pelabuhan

Selama kapal berada di Pelabuhan, petugas operasional juga harus mengawasi atau melayani kapal tersebut, seperti permintaan supply fresh water dan juga bunker. Tidak hanya supply fresh water dan bunker selama pemuatan maupun pembongkaran juga harus diawasi. Dalam proses pemuatan, operasional (agent), surveyor dan awak kapal memantau kemajuan proses pemuatan sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam pengiriman mengetahui bahwa pemuatan berjalan dengan baik dan menghindari risiko keterlambatan dalam kegiatan tersebut.

Ketika pada saat melakukan loading/discharging maka operasional (agent) selalu memantau, adapun yang dilakukan operasional (agent) antara lain:

- a. Pada saat kapal sudah mulai bongkar/muat di dermaga operasional (agent) memonitor kegiatan bongkar/muat kapal secara terus menerus, dan standby 24 Jam jika terdapat ada masalah tentang kegiatan bongkar/muat dan segera operasional melaporkan kepada agent office/general agent.
- b. Operasional (agent) membuat SOF (Statement of Fact) yang didasarkan dari time/waktu kegiatan Kapal tsb selama di pelabuhan.

- c. Operasional (agent) melaporkan progress kegiatan bongkar/muat kepada general agent 3x sehari (Morning, Noon, Evening) lengkap beserta estimasi Completed & departure sampai kapal selesai bongkar/muat.
- d. Setelah kapal selesai berkegiatan bongkar/muat operasional (agent) melaporkan hasil dari monitor kegiatan Bongkar/Muat tersebut di Pelabuhan, operasional (agent) meminta dokumen - dokumen bongkar/muat dari pihak surveyor dan juga pihak kapal.

Pengurusan Pemberangkatan Kapal dari Dermaga Pelabuhan

Setelah semua kegiatan bongkar/muat mulai dari loading/unloading completed, dan seluruhnya, serta segala dokumen PBM dan surveyor telah diselesaikan maka operasional (agent) akan memberitahu agent office guna untuk proses pengajuan Izin berlayar, agent office akan mengajukan pemberangkatan kepada instansi terkait melalui system (Online) untuk mendapatkan surat persetujuan berlayar (SPB)/Port Clearance oleh pihak KSOP. Sebelum sampai pada pengajuan SPB, agent office sudah melakukan clearance out pada seluruh instansi terkait seperti pencapan passport out, penerbitan PHQC (Port Health Quarantine Clearance) dan lain lain hingga sampai pengajuan SPB. Setelah diajukan dan selesai maka operasional (agent) akan melakukan kegiatan pemberangkatan, antara lain:

- a. Operasional (agent) menginformasikan kepada Nakhoda satu jam sebelum sertifikat kapal atau dokumen on board guna Nakhoda beserta awak kapalnya mempersiapkan kapalnya
- b. Persiapan menaikkan dokumen, start engine dan lain lain bertujuan setelah operasional (agent) turun dari kapal, Pilot standby di pelabuhan hingga bisa langsung on board dan memandu kapal keluar dari area pelabuhan dan melanjutkan berlayar (sailing).
- c. Operasional (agent) menginformasikan kepada Pilot estimasi dokumen on board guna pada saat dokumen on board dan operasional (agent) turun kapal, Pilot sudah prepare berada di lokasi untuk pemanduan kapal untuk selanjutnya kapal berlayar meninggalkan loading/unloading port.
- d. operasional (agent) mengembalikan semua document yang telah di ambil dari kapal seperti passport, health book dan lainnya, serta memberikan final stowage plan, out/inword manifest, dan SPB akan di kirim melalui e-mail.

SIMPULAN

Peranan operasional dalam melayani kedatangan dan keberangkatan kapal asing pada umumnya telah berjalan dengan baik dan lancar, namun terkadang terdapat kendala seperti kurangnya komunikasi antara petugas operasional dengan pihak instansi terkait di pelabuhan, namun petugas operasional bisa menanggulangi kendala tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Pengantar Sosiologi. Mataram : Sanabil, 2021
- Darmaputra dan Setyadie. Efektivitas Operasional Penanganan Kapal Di Pelabuhan Panjang Kota Bandar Lampung Oleh Pt. Mario Samudera Jaya. *Journal Of Maritime and Interdisciplinary Studies* 3, no 1, 2021: 135
- Esti Royani., Dody., dkk Hukum Kepelabuhan. Purwokerto : Amerta Media 2022
- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.
- Girsang, H., & Ginting, D. (2023). Peranan Divisi Operasional dalam Kegiatan Ekspor Impor pada Pt. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9533-9551.
- Gultom, N. A., & Ginting, D. (2024). Peranan Jasa Keagenan Untuk Menunjang Pelayanan Kapal Pada Perusahaan PT. Lintas Nusantara Pasifik Batam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8585-8595.
- Ibrahim, Akhamdrandy. Analisis Implementasi Manajemen Kualitas dari Kinerja Operasional Pada Industri Ekstraktif di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* 4, no 2, 2016 : 859-869
- Kalangi, E.H Meyti. *Administrasi Pelayaran Niaga*. Surabaya : Scopindo, 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- Lasse. Manajemen Kepelabuhanan. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014
- Masrizal., dan Alfarezi M, Manajemen Karantina Pelabuhan. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2022
- Nugroho., dan Soedjono Pengetahuan Kepelabuhan. Surabaya : Scopindo 2021.
- Pedoman Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Medan : Poltek AMI, 2023
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No : PM 65 Tahun 2019 tentang, Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan
- Peraturan Menteri No : 36 Tahun 2012, Tentang Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan
- Peraturan Menteri Perhubungan No : 21 Tahun 2007, tentang Prosedur dan Sistem Pelayanan Kapal, Barang Ataupun Penumpang.
- Sianipar, M. J., & Ginting, D. (2024). Pelayanan Jasa Keagenan Kapal dan Hambatannya Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Dumai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11711-11721.
- Simajuntak, D. J., & Ginting, D. (2024). Upaya Meningkatkan Pelayanan Keagenan Pada PT. Samudra Shipping Agency Dumai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1103-1113.
- Situmorang, L.H dan Yusnida. Pelayanan Jasa Keagenan Dalam Menangani Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Pada PT. Sea Asin Lines Kuala Tanjung. *Jurnal Buletin Utama Teknik* 16, no. 2, 2021: 149
- Undang - Undang No : 17 Tahun 2008, Tentang Pelayaran
- Undang - Undang No : 17 Tahun 2006, Tentang Kepabeanan Bea dan Cukai
- Undang - Undang No : 6 Tahun 2018, Tentang Karantina